

PEMBERDAYAAN UMKM GERABAH KESILIR MELALUI PEMBENTUKAN KOMUNITAS PRA KOPERASI

Eva Tyas Utami^{1*}, Rike
Oktarianti², Dwi Setyati³, Anik
Swandari⁴

^{1,2,3} Jurusan Biologi FMIPA
Universitas Jember, Jember,
Indonesia

⁴Jurusan Agribisnis, Faperta,
Universitas Jember, Jember,
Indonesia.

Artikel

Diterima : 06 Januari 2025

Disetujui : 01 Februari 2025

Terbit : 27 Februari 2025

*Email : utami.fmipa@unej.ac.id

Abstrak

Produksi dalam jumlah yang besar. Salah satu industri kreatif yang berkembang di Dusun Demangan Babatan, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember adalah industri kerajinan gerabah dengan bahan baku dari tanah liat. Jumlah produk gerabah sudah cukup banyak dengan desain yang sudah cukup variatif. Namun demikian masih ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin gerabah di daerah tersebut yaitu kurangnya permodalan, jaringan pemasaran dan tidak adanya regenerasi dalam usaha ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan antara lain dengan memberikan pelatihan dan pembentukan pra-koperasi bagi warga pengrajin. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan membentuk sebuah komunitas pra-koperasi agar mempermudah ketersediaan modal bagi para pengrajin.

Kata Kunci: UMKM, gerabah, Kesilir, pra koperasi

Abstract

The creative industry is an economic sector that does not require a large scale of production. One of the creative industries that is developing in Demangan Babatan, Kesilir Village, Wuluhan District, Jember Regency is the pottery industry with raw materials made of clay. There are quite a number of pottery products with quite varied designs. However, there are still problems faced by pottery craftsmen in the area, namely the lack of capital, marketing networks and the absence of regeneration in this business. To overcome these problems, it is necessary to provide training and the formation of pre-cooperatives for craftsmen. Service activities are carried out by forming a pre-cooperative community to facilitate the availability of capital for craftsmen.

Keywords: MSME, pottery, Kesilir-Wuluhan, pre-cooperative.

PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah yang besar. Berbeda halnya dengan industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Saat ini, industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah (Fitriana *et al.* 2014). Industri kreatif diyakini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi suatu daerah. Kontribusi tersebut dapat berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan daerah hingga pencitraan daerah di tingkat nasional maupun internasional (Mangifera, 2016). Perkembangan industri kreatif di suatu daerah membutuhkan masyarakat yang kreatif untuk mengembangkan ide dan gagasan untuk menghasilkan produk kreatif berdasarkan pada kekuatan intelektual, seni budaya, teknologi yang mengikuti perkembangan zaman serta muncul atas dasar kebutuhan masyarakat yang dinamis (Efyoun, 2011; Sari, 2018). Industri kreatif berbasis kebudayaan dan kekayaan budaya lokal dinilai perlu untuk dikembangkan. Hal ini karena kekayaan budaya lokal menjadi bagian identitas penting dalam industri kreatif. Selain itu, juga dapat membantu keberlangsungan budaya, tanpa merusak tetapi sebaliknya akan mendukung kelestarian kebudayaan itu sendiri (Bahren *et al.* 2014).

Salah satu industri kreatif yang berkembang di Dusun Demangan Babatan, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember adalah industri kerajinan gerabah, dengan produk utamanya berupa cobek, pot, kendi, gentong, wadah sambal, dan alat untuk membuat serabi. Di Indonesia istilah ‘gerabah’ juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat, dan ditekuni secara turun temurun. Gerabah juga disebut keramik rakyat, karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah dan teknik pembakaran sederhana. Jumlah pengrajin di dusun Demangan mencapai 10 KK, aktivitas membuat kerajinan tanah liat ini pun telah dilakukan secara turun temurun. Industri gerabah ini mampu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa tersebut. Mayoritas pengrajin adalah wanita dan usianya 25-60 tahun. Desain produk gerabah lokal produksi Desa Kesilir sudah variatif dan cukup inovatif, dengan harga yang cukup kompetitif.

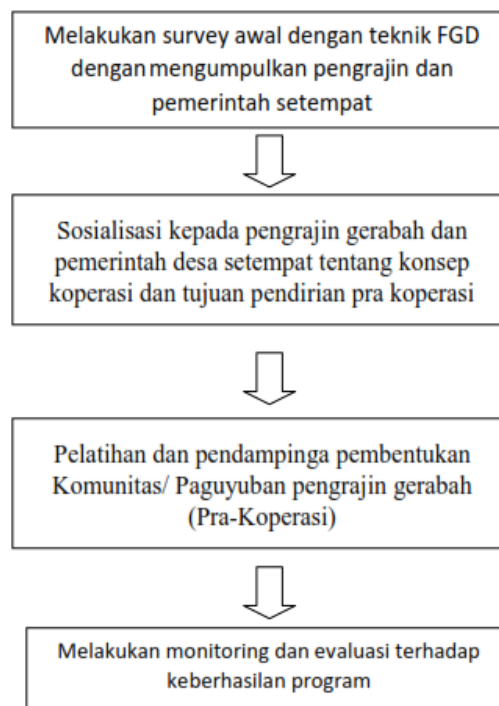
UMKM gerabah yang ada di wilayah desa Kesilir belum ada kelompok atau komunitas pengrajin gerabah sehingga komunikasi dan koordinasi antar pengrajin masih sangat rendah. Keberadaan komunitas tidak hanya digunakan sebagai wadah komunikasi dan koordinasi, tetapi juga menjadi wadah belajar untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan sehingga apabila pengrajin terkumpul dalam suatu wadah atau komunitas dapat berbagi ide dan wawasan dalam meningkatkan keterampilan untuk menghasilkan produk gerabah tanah liat yang lebih berkualitas. Selain hal tersebut, keberadaan komunitas pengrajin gerabah dapat digunakan sebagai wadah musyawarah pengrajin untuk menentukan harga sehingga penentuan harga dilakukan secara bersama. Keberadaan komunitas pra-koperasi agar mempermudah ketersediaan modal bagi para pengrajin sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini

adalah mendorong terbentuknya komunitas pra koperasi bagi pengrajin gerabah di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra secara detail dijelaskan melalui langkah-langkah seperti yang tercantum pada Gambar 1. Kegiatan diawali dengan survey, dilanjutkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat ketercapaian target kegiatan.

Survei dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pengrajin dan pemerintah desa terkait pentingnya komunitas pra koperasi bagi UMKM di Desa Kesilir. Kegiatan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidang koperasi yaitu bapak Drs. Bambang Wagiman sebagai salah satu pengurus koperasi karyawan Universitas Jember (KPRI). Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan komunitas pengrajin gerabah dalam bentuk paguyuban sebagai embrio pembentukan koperasi.



Gambar 1. Langkah yang dilakukan dalam pengabdian

Survei dilakukan melalui kegiatan FGD yang dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pengrajin dan pemerintah desa terkait pentingnya pendirian pra koperasi bagi UMKM di Desa Kesilir. Kegiatan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidang koperasi. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan komunitas pengrajin gerabah dalam bentuk paguyuban sebagai embrio pembentukan koperasi.

Selanjutnya dilakukan monitoring terhadap program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program. Sedangkan evaluasi yang dilakukan pada dasarnya adalah untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Pada kegiatan ini, rancangan evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan berupa penilaian terhadap pencapaian target program. Rencana untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pembentukan koperasi yang berbadan hukum agar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya bagi para perajin gerabah di Desa Kesilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini memiliki kaitan dengan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya pada tahun 2019 dan 2021. Pada tahun 2019 telah dilakukan pengabdian masyarakat berupa Perbaikan Proses Produksi dan Kreasi Desain Gerabah dan pada tahun 2021 berupa Strategi Pemasaran Produk Gerabah Desa Kesilir-Wuluhan-Kabupaten Jember Melalui Strategi Digital Marketing Upaya Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19. Sebagai pengembangan lebih lanjut dari dua kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya maka dilakukan diskusi dengan mitra terkait kebutuhan pengembangan usaha gerabah. Dari hasil survey yang dilakukan maka diinisiasi pembentukan paguyuban/komunitas pra koperasi untuk mengembangkan UMKM gerabah di Desa Kesilir. Produk gerabah yang dihasilkan telah mengalami perkembangan pesat dalam hal desain maupun jumlah permintaan konsumen yang dilayani. Pemasaran dilakukan secara langsung maupun secara online. Pemasaran secara daring dilakukan melalui media social IG maupun Shopee juga telah dilakukan dan berjalan lancar dan dapat melayani pemesanan dari luar daerah (Oktarianti et al, 2022)kusna. Pengiriman produk berupa berbagai hasil kerajinan gerabah, bahkan juga ada pengiriman tanah liat dalam kemasan untuk bahan kegiatan kerajinan tangan bagi siswa-siswa sekolah. Beberapa produk gerabah telah dipesan oleh café, restaurant maupun penginapan yang menginginkan peralatan penyajian makanan yang bernuansa alami seperti dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk gerabah berupa perangkat penyajian makanan yang banyak dipesan oleh konsumen

Dalam kegiatan pengabdian ini telah dilakukan survei awal pada pengrajin industri gerabah di Dusun Demangan Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Survei dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan pengrajin gerabah. Hasil wawancara tersebut berupa kesepakatan untuk

dilakukan tindak lanjut ke arah pembentukan koperasi gerabah (Gambar 3). Untuk pembentukan koperasi masih diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi (Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Bangli, 2020)



Gambar 3. Survei pada pengrajin gerabah di Desa Kesilir (ibu Lilis Gerabah)

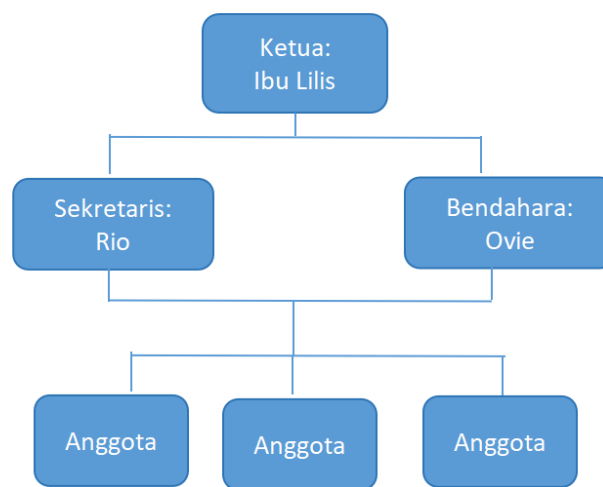
Dari hasil wawancara pada survei yang dilakukan kemudian diadakan FGD sosialisasi untuk pembentukan paguyuban/kominitas pra koperasi. Sosialisasi disampaikan oleh narasumber dari koperasi pegawai Universitas Jember (KPRI). Dalam sosialisasi tersebut disampaikan manfaat pembentukan koperasi dan persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk pembentukan koperasi tersebut. Kegiatan ini juga dihadiri kepala desa dan ibu-ibu penggerak PKK Desa Kesilir (Gambar 4). Kegiatan sosialisasi tersebut juga menjadi sarana bagi warga desa berinteraksi langsung dengan kepala desa. Warga dapat menyampaikan secara langsung kendala yang dihadapi dan harapan untuk peningkatan taraf perekonomian keluarga melalui dialog secara langsung dengan kepala desa. Kepala desa menyambut baik kegiatan sosialisasi tersebut dan membuka peluang untuk pembentukan koperasi di tingkat desa yang nantinya akan meliputi keseluruhan produk unggulan di Desa Kesilir. Jadi koperasi tersebut diharapkan akan dibentuk untuk menaungi seluruh UMKM yang ada di desa Kesilir seperti kerajinan gerabah, produk makanan (rengginang, keripik), serta produk lainnya. Dalam Upaya pembentukan koperasi, pemerintah desa memberi dukungan penuh, termasuk berupaya membantu dalam penyediaan modal awal koperasi melalui dana BUMdes (Badan usaha Milik desa).



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi pembentukan paguyuban/komunitas pra koperasi

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan telah dibentuk paguyuban pra koperasi. Paguyuban yang dibentuk diketuai oleh ibu Lilis sebagai pemilik Lies Gerabah, sebagai sekretaris bapak Rio dan sebagai bendahara ibu Ovie. Anggota yang bergabung dalam paguyuban ini ada kurang lebih 20 orang.

Paguyuban yang telah dibentuk berfungsi sebagai wadah bagi para pengrajin gerabah untuk forum komunikasi yang berkaitan dengan pembuatan gerabah yang berkualitas, pemasaran yang luas, serta mengumpulkan dana untuk kesejahteraan anggota. Paguyuban yang dibentuk diketuai oleh Ibu Lilis, dengan sekretaris bapak Rio dan bendahara ibu Ovie. Ibu Lilis merupakan pemilik usaha gerabah “Lies Gerabah yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat sejak tahun 2019. Harapan selanjutnya, dari paguyuban yang telah dibentuk dilanjutkan pada pembentukan koperasi. Bagan organisasi paguyuban gerabah yang telah terbentuk dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagan Organisasi Paguyuban Pengrajin Gerabah di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, telah berhasil dibentuk komunitas pra koperasi bagi pengrajin gerabah di Dusun Demanan, Desa Kesili, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Sebagai ketua komunitas adalah ibu Lilis , sekretaris Bapak Rio dan bendahara ibu Ovie. Dengan terbentuknya komunitas ini selanjutnya diharapkan akan terwujud koperasi bagi pengrajin gerabah di Desa Kesili

DAFTAR PUSTAKA

- Bahren, Hidayat, H. N., Sudarmoko, & Setyaka, V. (2014). Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni dan Sosial Sudaya di Sumatera Barat. *Jurnal Ekspresi Seni*. 16(1): 133 – 155.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Depdag RI.
- Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Bangli. (2020). Tata Cara Pendirian Koperasi. Diakses di: <https://diskopumkmtkt.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/200/Tata-Car-Pendirian-Koperasi.html>.
- Efyou.(2011). *Seni Gerabah Merupakan Kekayaan Bangsa Indonesia*. Diakses di: <http://artikellama.blogspot.com/2011/03/seni-gerabah-merupakan-kekayaan-bangsa.html>.

- Fitriana, A, N., Noor, I., & Hayat, A. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*. 2(2): 281 – 286.
- Mangifera, L. (2016). Pengembangan Industri Kreatif Produk Batik Tulis Melalui Value Chain Analysis. *The 3rd University Reserach Colloqium*. 157 – 166.
- Oktarianti R, Setyati D, Utami ET, & Suwandari A. (2022). Marketing Strategy for Pottery in Kesilir Village-Wuluhan Jember Regency by Digital Marketing Strategies to Overcome the Impact of The Covid-19 Pandemic. *Abdimas Umtas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1):1828-1835.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi (Studi Kasus : Rengke Suku Anak Dalam). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 7(2): 138 – 148.